

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pondok modern Al-Rifaie terletak di Desa Ketawang no 1 tepatnya di daerah Gondanglegi Kabupaten Malang, di dalamnya dihuni sekitar 800 santri dari berbagai daerah. Di dalamnya terdiri dari beberapa lembaga dan fasilitas yang memadai, untuk lembaga pendidikan terdiri dari SMP, SMA, DINIYYAH, dan di dalam setiap lembaga memiliki kegiatan yang berbeda beda. Dalam lingkungan pesantren menerapkan sikap disiplin adalah wajib, sehingga membentuk konsep diri yang baik akan berpengaruh terhadap sikap. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di sebuah pesantren adalah sikap menunda yakni menunda nunda suatu pekerjaan atau tugas sekolah, sikap menunda inilah yang kita sebut sebagai prokrastinasi akademik.

Seorang murid yang belajar atau menuntut ilmu di sebuah pesantren atau pondok dinamakan santri, di pondok santri belajar dan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan oleh pihak dan pengurus pesantren, dimana santri harus dan wajib mengikuti kegiatan tersebut. Disamping itu mereka dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal dan selalu dihadapkan dengan tugas – tugas baik itu bersifat akademis maupun non akademis (seperti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler) sebab hal itu sudah menjadi kewajiban yang harus dijalankan. Akan tetapi dalam menjalankan tugas – tugas tersebut kadang muncul rasa enggan atau malas dalam menjalankan tugas tersebut, karena memang didukung dengan padatnya kegiatan dalam pondok. Rasa enggan atau

malas tersebut dari kondisi psikologis yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas- tugas yang seharusnya dikerjakan. Gejala yang timbul dari perilaku ini dapat disebut sebagai prokrastinasi, yaitu perilaku menunda untuk memulai suatu pekerjaan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan pekerjaan yang tepat pada waktunya.<sup>1</sup>

Prokrastinasi melibatkan pemahaman bahwa individu diharapkan mampu melakukan suatu aktifitas dan bahkan ingin melakukannya, namun gagal dalam memotivasi dirinya untuk melakukan suatu aktifitas dalam batasan waktu yang diharapkan oleh individu tersebut. Prokrastinasi dicirikan dengan penundaan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas.<sup>2</sup>

Gejala perilaku prokrastinasi lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik itu sendiri terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas akademik, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang sangat berat dan tidak begitu menyenangkan.<sup>3</sup>

Para peneliti telah mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kekurangan atau ketidakmampuan mengatur diri sendiri dan kecenderungan perilaku untuk menunda suatu pekerjaan sehingga tujuan tidak tercapai. Hasil penelitian lebih lanjut juga membuktikan bahwa prokrastinasi tidak hanya suatu masalah,

---

<sup>1</sup>Lay, C.H. (1995) *Trait Procrastination, agitation, dejection, and self discrepancy*. In J.R. Ferrari.,J.A Johnshon&W.G.M Cown (Eds). *Procrastination and task avoidance: Theory . Research , and Treatment*(pp.99- 112). New York : Plenum Publication hal : 102

<sup>2</sup>Solomon. L. J &Rothblum, E.D (1984), *academic procrastination :frequency and cognitive behavioral correlates*. *Journal of Counseling Psychology*, 31 hal: 503

<sup>3</sup>Burka, J,B & Yuen , L.M (1983).*Procrastination : why you do it and what to do about it*. Reading . Pa :Addison- Wesley

melainkan suatu proses yang kompleks yang melibatkan afektif, kognitif, dan komponen perilaku. Solomon dan Routhblum mengemukakan bahwa prokrastinasi biasa terjadi pada enam area akademik antara lain: menulis, belajar, membaca, tugas administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan<sup>4</sup>

Hasil penelitian di Amerika pada tahun 1989, menurut Ellis & Knausus, Solomon, & Rothblum (dalam Ghufron) menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar disana. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka. Ghufron juga mengutip hasil survey majalah New Statemen (26 Februari 1999) didapatkan hasil bahwa kurang lebih 20% sampai 70% pelajar melakukan prokrastinasi. Penelitian dari Bruno juga mengungkapkan bahwa ada 60% individu memasukkan sikap menunda sebagai kebiasaan dalam hidup mereka.<sup>5</sup>

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis islami yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan dan peraturan yang harus dijalani oleh para santri setiap harinya. Penyelenggaraan pendidikan di sebuah pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan pendidikan yang di luar pesantren. Karakteristik yang membedakan tersebut salah satunya

---

<sup>4</sup>Solomon. L. J & Rothblum, E.D (1984), *academic procrastination :frequency and cognitive behavioral correlates*. Journal of Conceling Psychology, 31 hal: 504

<sup>5</sup> Hayyinah, 2004. *Religiusitas dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa* Jurnal Psikologika.

adalah padatnya kegiatan pesantren yang harus diikuti dan dijalani oleh para santri atau peserta didik yang tinggal di dalamnya, hal tersebut menuntut para santri harus dapat mengatur dan mengikuti peraturan yang berlaku di dalam pesantren. Akan tetapi setelah dilakukan pengamatan dan juga sedikit wawancara dengan beberapa santri dan juga para pengurus terkait, mereka mengaku sering menunda nunda pekerjaan atau tugas sekolah sampai menjelang batas waktu pengumpulan. Dengan berbagai alasan, diantaranya sudah merasa jenuh mengerjakan tugas, dan berbagai peraturan pesantren yang membebani mereka.<sup>6</sup>

Didukung dengan hasil pengamatan pada waktu proses belajar santri yang dilaksanakan di masjid pesantren secara bersama, terlihat para santri yang tertidur saat belajar, banyak juga diantara mereka yang asyik mengobrol dan ngrumpi. Jadi mereka tidak optimal dalam kegiatan proses belajar, kecuali jika datang para pengurus menghampiri dan mengawasi kegiatan mereka, mereka lebih terlihat serius dan fokus belajar.

Pengambilan data yang lain yakni ketika melakukan wawancara dengan beberapa teman santri. Hasil yang diperoleh ketika melakukan wawancara kepada santri yang melakukan penundaan tugas antara lain: tidak adanya sarana yang menunjang seperti laptop, keterbatasan biaya, merasa tidak puas terhadap hasil yang ia kerjakan dikarenakan merasa referensi yang diperoleh masih kurang, lingkungan teman bermain yang kurang mendukung, kelelahan karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan.

---

<sup>6</sup> Wawancara dan observasi di Pondok Modern Al- Rifa'ie pada tanggal 08. September 2013

Wawancara selanjutya dilakukan pada tanggal 15 desember 2013 depan kamar para santri di pondok modern Al- Rifa'ie Gondanglegi Malang dengan AR santri kelas XI IPS. Melalui wawancara yang dilakukan dengan AR, alasan AR sering menunda mengerjakan tugas dikarenakan merasa kurang puas dengan referensi yang dimilikinya, terutama ketika dia ingin mencari sumber dari internet, dia mengatakan di pondok sangat dibatasi dalam penggunaan wifi atau sarana pemakaia laptop, harus menunggu waktu sekolah ketika ingin browsing di internet. Wawancara juga dilakuka dengan NR santri kelas XI BHS, dia mengatakan sering meunda tugas sekolah karena ikut ikutan teman yang tidak mengerjakan tugas, jadi dia meringankan bebannya dengan melihat banyaknya teman yang juga tidak mengerjakan tugas, selain itu juga beberapa santri yang di wawancarai mengatakan ketika akan mengerjakan tugas serigkali ada salah satu teman yang mengajak untuk melakukan hal yang lebih menarik seperti jalan jalan ke koprasi pesantren atau makan makan di kantin pondok. Selain itu NR juga mengaku alasannya sering telat mengerjakan tugas karena ia aktif di kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, latihan jurnalistik, dan lain sebagainya.

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinasi* dengan awalan “pro” yang berarti digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai akhir berikutnya.<sup>7</sup>Prokrastinasi menurut Brown dan Holzman prokrastinasi adalah

---

<sup>7</sup>Nur Ghufron, 2003” *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*” Tesis, Jogjakarta. Universitas Gadjah Mada

istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda – nunda penyelesaian tugas atau pekerjaan.<sup>8</sup>

Noran mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat.<sup>9</sup>

Sebagai contoh prokrastinasi akademik yang dapat dilihat pada para santri adalah pengerjaan tugas yang seharusnya bisa dikerjakan langsung setelah tugas tersebut diberikan oleh guru, baru dikerjakan menjelang tugas dikumpulkan, serta ujian yang seharusnya dapat disiapkan dengan belajar sebelumnya baru dilakukan ketika mendekati ujian.

Melihat fenomena yang terjadi, dan hasil wawancara pada beberapa teman santri, terlihat bahwa santri SMA Pondok Modern Al- Rifa'ie seringkali menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, padahal tugas yang diberikan biasanya telah ada kesepakatan antara guru dan murid tentang waktu pengumpulannya. Oleh sebab itu bukan tidak mungkin santri SMA Alrifaie Gondang legi Malang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik. Maka konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian

---

<sup>8</sup>Gufron, M Nur & Rini Risnawati S. 2010” *Teori Teori Psikologi*” Jogjakarta: Ar-Ruz Media, hal 153

<sup>9</sup>Gufron, M Nur 2004 “*Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. Jurnal Psikologi Tabularasa. Vol 2, no 1, 1-8

kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapai kesehatan mental, dan pengurangan tindakan prokrastinasi, atau penundaan tugas akademik.

Pada umumnya para remaja yang dalam konteks ini adalah para santri atau para peserta didik, muda suka mengeluh tentang masalah masalah yang dialami di sekolah, mengenai berbagai macam tugas, hingga pelajaran yang sulit, jadi mereka lebih sering dan banyak mengeluh akan berbagai macam tugas daripada mereka memilih untuk mengerjakannya.

Menurut Ferrari, bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang akan datang.

Sehingga untuk menghindari fenomena fenomena prokrastinasi atau penundaan tugas, perlu diterapkannya konsep diri yang baik, agar para santri dapat mengkonsep sejauh mana dirinya dapat menyikapi berbagai tugas yang diintegrasikan dengan berbagai kegiatan lain.

Berpikir mengenai dirinya sendiri adalah aktivitas manusia yang tidak dapat dihindari. Pada umumnya, secara harfiah orang akan berpusat pada dirinya sendiri. Sehingga *self* (diri) adalah pusat dari dunia sosial setiap orang. Sementara, seperti yang telah kita ketahui, faktor genetik memainkan sebuah peran terhadap identitas diri atau konsep diri. Yang sebagian besar didasari pada interaksi dengan

orang lain yang dipelajari dimulai dengan anggota keluarga terdekat kemudian masuk ke interaksi dengan mereka di luar keluarga.<sup>10</sup>

Dengan mengamati diri, yang sampailah pada gambaran dan penilaian diri, ini disebut konsep diri. William D. Brooks (dalam Rahmat) mendefinisikan konsep diri sebagai “ *Those psychical, social, and psychological perceptions of our selves that we have derived from experiences and our interaction with other*”. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri.<sup>11</sup>

Menurut Hurlock konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.<sup>12</sup>

Disamping padatnya kegiatan yang harus dijalani para santri selain kegiatan atau tugas sekolah, maka para santri perlu adanya mengkonsep, melihat juga merasakan dirinya dan keadaan dirinya, dengan bertujuan agar kegiatan dan tugas sekolah dengan kegiatan pesantren dapat berjalan dengan optimal. Disini para santri harus menyadari akan tujuan hidup dan harapan masa depannya, maka

---

<sup>10</sup>Robbert .A. Barron & Donn Byerne, *psikologi sosial jilid 1*, Erlangga, Jakarta, 2003, hlm : 164

<sup>11</sup>Rahmat.J, *psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm 99-100

<sup>12</sup> Hurlock. B, “*psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2005. hlm 237

ketika masuk dalam sebuah pesantren, kita harus bersama menyadari kalau tidak hanya sekolah dan tugas tugas yang harus kita fokuskan, melainkan ilmu agama dan ajaran juga kegiatan pesantren harus dijalani dengan baik pula. Maka dengan demikian para santri perlu menyadari akan pentingnya waktu dan juga mampu mengatur waktu dengan baik.

Agoes menyebutkan(2007) konsep diri (*self concept*) ialah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Gambaran konsep diri berasal dari interaksi diri sendiri maupun diri dengan orang lain (lingkungan sosialnya), oleh karena itu konsep diri sebagai cara pandang seseorang mengenai diri sendiri untuk memahami keberadaan diri sendiri maupun memahami orang lain.<sup>13</sup>

Dalam penelitian Andreas Provita Prima, menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dan bernilai negatif dengan prokrastinasi akademik. Hasil ini mendukung penelitian penelitian sebelumnya mengenai perilaku mengerjakan tugas pada subyek yang memiliki konsep diri negatif.<sup>14</sup>

Pembangunan Indonesia dewasa ini menuntut adanya inovasi dan produktivitas, istilah prokrastinasi akan menjadi istilah berkonotasi negatif, yang menurut Ferrari, dkk. (dalam Ghufron,2004:2) bahwa pada negara dengan teknologi maju, ketepatan waktu menjadi hal yang sangat penting, sehingga prokrastinasi dapat dianggap sebagai suatu masalah. Penelitian tentang

---

<sup>13</sup>Dariyo , Agoes , Psikologi Perkembangan Anak Tiga tahun Pertama( Psikologi Atitama), Refika Aditama, Bandung , 2007, hlm: 202

<sup>14</sup> Provita, Andreas “ hubungan antara konsep diri akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” Jurnal Psikologi UI, Depok, 2007

prokrastinasi telah banyak dipaparkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda, hal ini menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian dalam masalah prokrastinasi.

Dapat dilihat dari fenomena permasalahan di atas maka penting dan perlu untuk diteliti agar kita dapat mengetahui sejauhmana konsep diri para santri dalam menyikapi berbagai kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren agar terdapat keseimbangan jika keduanya berjalan dengan baik dan optimal, sehingga perilaku prokrastinasi atau penundaan tidak dialami oleh para santri/siswa, atau setidaknya dapat diminimalisir setelah para santri dapat mengkonsepkan dirinya seperti apa.

Dari sini peneliti tertarik untuk dapat meneliti sejauh mana perkembangan para santri akan dirinya dalam menyikapi berbagai kegiatan sekolah, pondok, serta kemampuannya dalam mengatur waktu agar tidak terjadi penundaan atau prokrastinasi. Dengan demikian peneliti memberikan judul dengan permasalahan terkait yakni ***“Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Al- Rifa’ie Gondanglegi Malang”***.

Sehingga fenomena permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam suatu perumusan masalah sebagai berikut

### **1. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa kelas XI SMA Pondok modern Al- Rifa’ie?

2. Bagaimana tingkat Konsep diri Siswi kelas XI SMA Pondok Modern Al- rifaie?
3. Adakah hubungan antara Konsep diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswi kelas XI SMA Pondok Modern Al- Rifa'ie

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Prokrastinasi Akademik Siswi kelas XI SMA Pondok Modern Al- Rifa'ie
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri Siswi kelas XI SMA Pondok Modern Al- rifaie
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan Prokrastinasi Akademik

#### **B. Manfaat Penelitian**

Adapun manfa'at yang akan diperoleh dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi pengembangan teori teori psikologi dalam hal hubungan antara prokrastinasi akademik dengan konsep diri
  - b) Sebagai sarana untuk memberikan data dan informasi sebagai bahan studi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan pengembangan dan variasi materi yang lebih kompleks.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian mengenai *prokrastinasi* dan konsep diri

- b) Dapat mengetahui bagaimana hubungan antara sikap *prokrastinasi* dengan konsep diri terutama terhadap santri pondok modern Al-rifa'ie sehingga dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih dengan perencanaan yang matang dan terarah.

